

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga keliang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Proses belajar mengajar terjadi manakala ada interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Dalam interaksi tersebut guru memerankan fungsi sebagai pengajar atau pemimpin belajar atau fasilitator belajar, sedangkan siswa berperan sebagai pelajar atau individu yang belajar. Guru sebagai pengajar diharapkan mampu mengatur, mengarahkan dan membimbing siswa, serta memberikan motivasi.

Hanafiah dan Suhana (2009: 26) menjelaskan motivasi belajar merupakan kekuatan (power motivation), daya pendorong (driving force), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Disisi lain Uno (2008: 21) memberikan pengertian motivasi adalah dorongan dasar menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Sardirman (2007 : 84) mengemukakan *motivation is a essential condition of learning*. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pembelajaran pada umumnya dan pembelajaran PKn pada khususnya. Motivasi belajar merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk belajar sesuatu atau melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.

Pembelajaran PKn merupakan pembelajaran yang perlu dikuasai siswa sesuai dengan kompetensi dasar, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai peserta didik dalam penguasaan konsep atau materi pembelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam perkembangannya menjadi hal yang sangat urgen untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang mempunyai budi pekerti, moral dan akhlak yang baik dalam kehidupan bermasyarakat karena dalam prosesnya pembelajaran PKn dapat memberikan nilai-nilai yang berkaitan dengan kepribadian masyarakat serta mampu mengembalikan semangat jiwa nasionalisme masyarakat dalam upaya membangun bangsa dan negara.

Hal ini dapat terwujud apabila dalam prakteknya seorang guru mampu memberikan pendidikan serta contoh yang baik dalam menjalankan tugas sebagai guru. Sedangkan masalah yang timbul dari guru adalah hanya menggunakan model ceramah atau hanya menulis materi pelajaran di papan tulis tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yang diharapkan adalah keterlibatan secara mental (intelektual dan emosional) yang dalam berbagai hal disertai keaktifan belajar siswa secara fisik sehingga siswa betul – betul aktif dan termotivasi untuk belajar.

Pengamatan awal dan wawancara dengan guru yang mengajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Botumoito, banyak ditemukan permasalahan. Hal ini dapat dilihat ketika Sebagian besar para siswa masih sering berbicara dengan teman sebangkunya saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga dapat mengganggu para siswa lainnya. Bila dilakukan diskusi hanya sebagian kecil saja yang dapat aktif selebihnya hanya ikut – ikutan saja sebagai pelengkap dan masih banyak siswa yang mengerjakan sendiri di luar forum, seperti bercanda dan lain sebagainya. Masih kurangnya keaktifan siswa ini baik dalam kegiatan diskusi maupun saat mengikuti kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh rendahnya motivasi siswa dalam belajar, sehingga masih sering didapati siswa yang kurang konsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Bila dilihat dari hasil belajar yang ditunjukkan kriterianya masih kurang, karena masih dalam batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 7.0. Walaupun begitu hasil ini tidak begitu memuaskan bagi guru mata pelajaran khususnya dan sekolah pada umumnya.

Bertitik tolak dari hal yang dikemukakan, penulis berkewajiban meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Dari fenomena yang ada, siswa menunjukkan motivasi yang kurang dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat ketika diberikan tugas tidak dikerjakan dengan benar, apabila diberikan pertanyaan, jawabannya tidak tepat, sering membolos apabila ada jadwal pelajaran PKn, sehingga motivasi belajar siswa menurun.

Motivasi belajar siswa perlu dikembangkan dan ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model yang melibatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk aktif dan termotivasi dalam pembelajaran, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara mandiri. Selain itu juga memungkinkan terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, bekerjasama dengan teman, interaksi dengan guru sehingga pembelajaran PKn dapat berlangsung secara efektif.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan judul penelitian sebagai berikut: **“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Melalui Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Botumoito”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Terdapat sebagian siswa yang kurang memiliki motivasi belajar pada pembelajaran PKn.
2. Model mengajar yang digunakan selama ini kurang berdampak positif pada hasil belajar PKn.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “ **Apakah dengan menggunakan Model Pembelajaran Numbered Heads Together dapat meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn di Kelas VII SMP Negeri 1 Botumoitto**”.

1.4 Pemecahan Masalah

Pemecahan atas permasalahan-permasalahan direncanakan dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas atau PTK, yakni proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Sanjaya, 2011: 26). Adapun model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran Numbered Heads Together. Model

pembelajaran ini dirasakan sangat cocok diterapkan pada mata pelajaran PKn. Karena dengan pembelajaran ini dapat mendorong siswa untuk aktif serta termotivasi dalam dalam pembelajaran PKn.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah : “Meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui model pembelajaran Numbered Heads Together pada siswa kelas VII SMP Negeri I Botumoito Kabupaten Boalemo”.

1.5 Manfaat penelitian

- a. Bagi siswa ; dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada pembelajaran PKn.
- b. Bagi guru ; menambah wawasan guru dalam memahami model pembelajaran.
- c. Bagi sekolah ; memberikan kontribusi kepada sekolah untuk selalu meningkatkan kualitas sekolah.
- d. Bagi peneliti ; dapat meningkatkan kompetensi dan wawasan keilmuan yang dimiliki peneliti sebagai calon guru yang profesional.